

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DALAM MENJELASKAN PERKEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI WILAYAH INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI

Ma'ful

SDN Weduni, Deket, Lamongan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa terhadap materi *Menjelaskan Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia* dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VI SDN Weduni Deket Lamongan. Adapun penelitian ini menggunakan rancangan dalam bentuk Penelitian Tindakan dengan tiga siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Berdasarkan hasil tes, penerapan metode diskusi pada materi *Menjelaskan Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia* mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan hasil tes disetiap siklus yang selalu mengalami peningkatan, yaitu siklus I 60%, siklus II 65%, dan siklus III 74%. Dengan demikian, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi *Menjelaskan Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia*.

Kata kunci: prestasi belajar, *menjelaskan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia*, metode diskusi

Abstract: The aim of the study was to describe the improvement of student achievement against the material of Explaining Regional Administration System Development Indonesia by using discussion method at the sixth graders of the state elementary school Weduni, Deket - Lamongan. The study design was used in the form of action research in three cycles. Each cycle included planning (plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The data collected by the test. Based on test results, the application of the method of discussion on the material of Explaining Regional Development Administration System Indonesia has increased significantly. This was evidenced by the results of each test cycle that always increase, i.e 60% of the first cycle, the second cycle 65%, and 74% the third cycle. Thus, the use of discussion method can improve the students' achievement against the material of Explaining Regional Administration System Development Indonesia.

Keywords: *learning achievement, describes the development of the administrative system of Indonesia, discussion method.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya di sekolah-sekolah, evaluasi hanya berfokus kepada daya serap siswa saja, belum banyak berfokus kepada perencanaan dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan evaluasi berfokus kepada daya serap siswa akan memberi

gambaran kepada guru tentang posisi kemampuan setiap siswanya di dalam kelas (Sutardi,1984:12). Hasil evaluasi akan menunjukkan kemampuan siswa dalam suatu kelas.

Alat evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur daya serap

siswa adalah tes. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa setelah kegiatan pembelajaran seorang guru akan mengevaluasi. Penulis berharap semua siswa dapat menjawab tes dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelajaran IPS di Kelas IV tentang perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia, Hasilnya ternyata kurang memuaskan, karena hanya 2 anak yang mendapat nilai 80 (20%), 7 anak yang mendapat nilai 60 (70%), selebihnya mendapat nilai ≤ 40 (10%).

Keberhasilan siswa dalam mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dipengaruhi beberapa faktor, antara lain minat dan kemampuan siswa, kelengkapan alat peraga, lingkungan sebagai sumber belajar, serta ketepatan pemilihan metode dan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah ketertarikan siswa terhadap alat-alat atau benda yang baru dilihat, misalnya alat peraga gambar yang menarik.

Ilmu Pengetahuan Sosial salah satu mata pelajaran SD pada KTSP, yang berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan, negara Indonesia.

Kemampuan untuk *menjelaskan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia* yang merupakan salah satu indikator mata pelajaran IPS masih masiht rendah. Untuk itu penulis berupaya agar pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan melibatkan siswa. Keberhasilan pembelajaran tidak selalu didominasi oleh kepandaian seorang guru dalam menguasai pokok materi pelajaran, tetapi bagaimana siswa itu aktif mengembangkan diri dan terlibat langsung dalam pembelajara.

Menyadari hal tersebut penulis berupaya bagaimana agar tujuan pembelajaran dan indikator tersebut tercapai secara optimal.

Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah dalam ketepatan pemilihan metode dengan keterlibatan siswa, yang merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam proses pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap indikator menjelaskan perkembangan sistim administrasi wilayah Indonesia dengan menggunakan metode diskusi.

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan media pembelajaran dan metode yang digunakan pada pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu media gambar dan metode diskusi yang didukung oleh temuan hasil penelitian yang relevan serta hipotesa tindakan.

Prestasi Belajar

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa belajar tidak secara otomatis menjadikan siswa belajar. Tugas guru dalam mengajar antara lain membantu transfer belajar. Tujuan transfer belajar adalah menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada situasi baru, artinya apa yang telah dipelajari itu di buat umum sifatnya. Melalui media dan penugasan kelompok misalnya seorang guru dapat membantu transfer belajar.

Dalam perkembangan belajar peserta didik (Conny:1998:91),kreatifitas dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir, bersikaf, dan bertindak tetang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa (*Unusual*) guna memecahkan berbagai persoalan,sehingga dapat menghasilkan

penyelesaian yang optimal dan bermanfaat.

Dalam psikologi pendidikan (Natawijaya :1991:115) prestasi belajar siswa yang rendah bukan semata-mata karena kesalahan atau tanggung jawab siswa (misalnya karena siswa malas belajar, kurang bergairah dalam belajar dan lain-lain) melainkan juga bahkan sebagian besar karena kegagalan guru dalam menyajikan materi secara menarik, pemilihan media dan metode secara tepat, kesiapan guru dalam menyiapkan bahan secara matang dan kemampuan guru dalam memberi perhatian secara kelompok dan individual kepada siswa-siswa.

Siswa sebagai peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa. Cara belajar ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok ataupun individual (perorangan). Oleh karena itu guru dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan dan cara belajar siswa. Kesiapan dan kematangan ini akan memudahkan pencapaian sebuah tujuan pembelajaran, sehingga dapat berjalan secara *efektif* dan *efisien* sebagai hasil belajar siswa atau peserta belajar. Hasil belajar ini ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, yang meliputi perubahan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Hal itu seperti dikemukakan oleh Whiterington (1959:165), belajar sebagai “*a change in personality, manifestating its self as a new pattern of responses wich may be a skill, an attitude, a habit, an abilitum or an understanding*”. Menurut Whiterington, belajar adalah suatu perubahan bagi seseorang yang karena sebuah pembelajaran. Perubahan ini berkenaan dengan kepribadian yang

dimanifestasikan ke dalam bentuk perubahan penguasaan-penguasaan pola respon atau perilaku baru yang nyata, seperti perubahan dalam ketrampilan, sikap, kebiasaan, kesanggupan, atau, pemahaman, yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat ini, Surya mengatakan, bahwa Belajar adalah sebagai usaha memperoleh perubahan tingkah laku, dengan ciri-ciri bahwa perubahan tersebut didasari oleh individu, bersifat kontinu bukan temporer, dan bukan kematangan, pertumbuhan, atau perkembangan, bertujuan dan terarah. Surya (1985:27).

Dari kedua pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa hakikat belajar dan pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang disengaja melalui berbagai cara untuk mendapat suatu perubahan tingkah laku dari seseorang. Tingkat perubahan tingkah laku hasil belajar ditandai dengan adanya ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tertentulah yang membedakan kegiatan belajar dan yang lainnya yang tidak termasuk dalam katagori belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagai gagasan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasan itu setelah ia melihat langsung benda-benda yang dihadapinya (Tytler : 1996).

Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mendapat hasil yang optimal, sehingga guru berupaya mencari media pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok atau indikator yang akan dicapai.

Media dari bahasa Latin. Dalam bahasa Indonesia berarti tengah atau perantara atau pengantar. Dengan

demikian makna dari media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran maka media pengajaran merupakan merupakan suatu perantara dari materi pembelajaran atau dari guru sebagai pemberi pesan kepada siswa sebagai penerima pesan agar proses transformasi dapat berlangsung efektif dan efisien. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pembelajaran. Merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran yang optimal dan hasil belajar yang memuaskan. Pada tahun 50 an media disebut sebagai alat bantu audio visual (Audio Visual Aides) karena pada masa itu peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi kemudian namanya lebih populer sebagai media pengajaran atau pembelajaran.

Berbagai bentuk media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan belajar ke arah yang lebih konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan kata-kata (simbol visual), sehingga dapat diharapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Dalam hal ini Gagne dan Briggs (1974) dalam Ibrahim (2003:129) Menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses pembelajaran.

Fungsi media pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa, akan membantu pemusatan perhatian siswa, dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Koosop ini sejalan dengan Vernon A. Magnesen, melalui Fathurahman bahwa "Kita belajar

berdasarkan 10% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita an dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan". (Fathurahman, 2007:3)

Gambar atau lukisan adalah bentuk visual yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud pindahan atau dari keadaan yang sebenarnya. Baik mengenai pemandangan benda atau barang, maupun suasana kehidupan. Gambar dikenal oleh setiap guru dan dipakai sebagai media proses belajar-mengajar untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu. Gambar sangat menarik perhatian peserta didik mereka dapat mempelajarinya secara mendalam disamping dapat menimatinnya. Gambar dapat menunjukkan pokok masalah secara lebih baik dibandingkan media verbal. Ia dapat menmbus ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas masalah dan sangat murah harganya. Untuk lebih meningkatkan keefektifan proses pembelajaran melalui gambar, sebaiknya gambar itu harus bagus, jelas, menarik mudah dimengerti dan harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Foto adalah bentuk visual yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai hasil pemotretan tentang alam, benda, atau situasi kehidupan. Gambar foto bersifat naturalistic karena pesis sama dengan keadaan yang sebenarnya (Drs. A. Tabrani Rusyana, 1993:9).

Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar siswa menurut Sudjana (2007:2) antara lain :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain

Metode Diskusi

Metode mengajar dalam sebuah proses pembelajaran, merupakan suatu cara yang direncanakan secara strategis agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan suatu metode mengajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran merupakan sebuah ketrampilan guru yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan dan pengajaran.

Begitu pula halnya dengan metode yang akan dipakai untuk mendapat hasil belajar yang optimal, maka guru harus

pandai memilih kesesuaian metode dengan materi pembelajaran.

Begitu pula halnya dengan metode yang akan dipakai untuk mendapat hasil belajar yang optimal, maka guru harus pandai memilih kesesuaian metode dengan materi pembelajaran.

Metode mengajar dalam proses pembelajaran, merupakan suatu cara yang direncanakan secara strategis agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penerapan suatu metode.

Karena itu salah satu yang sangat mendasar yang harus dipahami oleh guru adalah bagaimana ia dapat memahami *kedudukan metode* sama pentingnya dengan komponen pendidikan dan pengajaran yang lain, seperti faktor guru, faktor anak, faktor situasi, faktor materi, faktor tujuan, media dan lain-lain.

Metode diskusi adalah suatu pengajaran dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok belajar dalam pembahasan sebuah tema atau pokok materi pembelajaran melalui cara belajar siswa yang aktif. Aktivitas siswa secara kelompok kecil atau kelompok lebih besar secara terpadu aktif terlibat dengan saling berpendapat, berargumentasi, atau bahkan berdebat untuk menemukan suatu kebenaran.

METODELOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Weduni, Kecamatan Deket.

Waktu Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

No.	Hari, Tanggal	kegiatan	keterangan
1	6 Juli 2014	Penyerahan proposal	Izin penelitian
2	13 Juli 2014	Siklus I	Penelitian tindakan I
3	20 Juli 2014	Siklus II	Penelitian tindakan II
4	27 Juli 2014	Siklus III	Penelitian tindakan III
5	22 Juli 2014 & 30	Penyusunan laporan	Penyusunan laporan dari hasil

	Juli 2014		penelitian
6	24 Juli 2014 & 2 Agustus 2014	Seminar	Ujian seminar bersama pembimbing
7	3 Agustus 2014	Penyempurnaan laporan	Revisi laporan hasil ujian seminar
8	5 Agustus 2014	Penyerahan laporan	-
9	23 Juli 2014	Penulisan makalah	Penulisan makalah sebagai bentuk laporan PTK
10	6 September 2014	Penyerahan makalah	-

Populasi dan Sampel

Populasi

Untuk Populasi peneliti memilih SD Negeri Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan.

Sampel

Sebagai sampel peneliti mengambil siswa-siswi kelas VI SD Negeri Weduni Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan dengan jumlah siswa 10 orang.

Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merencanakan perbaikan
2. Melaksanakan perbaikan-perbaikan
3. Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran
4. Berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman sejawat.

Untuk membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu Masyhud M, S.Pd.

Setelah peneliti membuat rencana tindakan ,kemudian rencana tindakan tersebut dituangkan dalam rencana perbaikan pembelajaran. Untuk selanjutnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran IPS yang ditempuh adalah sebagai berikut :

Siklus I (Satu)

Materi Pokok

Perkembangan Sistem Administrasi Wilayah Indonesia

Masalah yang Teridentifikasi

- Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
- Siswa sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
- Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Fokus Perbaikan

- Meningkatkan Jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru terhadap materi pembelajaran.

Langkah –langkah Pembelajaran :

Pra Kegiatan

- a. Guru menyiapkan media pembelajara
- b. Menyiapkan LKS
- c. Menyiapkan alat observasi

Skenario Pembelajaran ,sebagai berikut :
Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Mengkondisikan anak untuk siap belajar,menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Marauke.”
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini.

Kegiata Inti (20 Menit)

- a. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok.
- b. Guru membagikan LKS,dan mendiskusikan dengan anggota kelompok untuk menemukan jawaban yang tepat dan benar.

- c. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi.
- d. Guru mengajukan pertanyaan:
- 1) Jumlah provinsi pada saat Indonesia baru merdeka ada provinsi
 - 2) Secara administrasi wilayah Indonesia terdiri pemerintah pusat dan Pemerintah
 - 3) Provinsi dipimpin oleh
 - 4) Ada berapa jumlah provinsi baru sejak tahun 1999?
- e. Hasil diskusi dan jawaban siswa dimantapkan.
- f. Guru mengadakan Tanya jawab untuk mengecek pengetahuan siswa.

Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Siswa dibimbing membuat rangkuman berdasarkan hasil diskusi
- b. Melaksanakan tes akhir.
- c. Siswa diberi tugas rumah

Berdasarkan perolehan nilai hasil tes (data terlampir) tindakan perbaikan pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Setelah berdiskusi dengan teman sejawat, diperoleh rumusan bahwa masih terdapat beberapa masalah yang belum dilaksanakan pada siklus ke-1 dan perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Masalah yang masih belum terselesaikan adalah :

- Sebagian besar siswa belum aktif dalam berdiskusi dengan anggotanya
- Perhatian siswa belum fokus terhadap masalah yang dihadapi.

Siklus II (Dua)

Materi Pokok:

- Perkembangan provinsi di Indonesia dari awal kemerdekaan sampai sekarang .

Masalah yang teridentifikasi:

- Siswa sulit memahami pembelajaran yang sudah disampaikan.
- Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Fokus Perbaikan:

- Meningkatkan aktifitas siswa dalam berdiskusi.

Langkah –langkah Pembelajaran :

Pra Kegiatan

- a. Guru menyiapkan media pembelajaran
- b. Menyiapkan LKS
- c. Menyiapkan alat observasi

Skenario Pembelajaran, sebagai berikut :

Kegiatan Awal (5 Menit)

- a. Apersepsi
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (20 Menit)

- a. Guru memasang Peta Indonesia
- b. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok
- c. Guru membagikan LKS, dan mendiskusikannya.
- d. Mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- e. Membahas hasil diskusi.
- f. Tanya jawab

Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a. Membuat rangkuman hasil belajar
- b. Melaksanakan tes akhir
- c. Memberi tugas rumah

Siklus III (Tiga)

Materi Pokok:

- Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara

Masalah yang Teridentifikasi :

- Siswa sulit memahami pembelajaran yang sudah disampaikan.
- Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Fokus Perbaikan:

- Meningkatkan aktifitas siswa dalam berdiskusi.

Langkah –langkah Pembelajaran:

Kegiatan awal (5 menit)

- a. Apersepsi
- b. Siswa menjawab beberapa pertanyaan tentang jumlah negara di Asia tenggara

Kegiatan Inti (20 menit)

- a. Penjelasan guru tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Brunai darussalam dan malaysia serta memutuskan letak dan nama-nama negara tetangga Indonesia.
- b. Guru menyediakan waktu tanya jawab terhadap siswa.
- c. siswa mengerjakan soal-soal.
- d. siswa menyampaikan hasilnya di bawah bimbingan guru.
- e. Siswa dengan guru menyimpulkan materi pelajaran dan membuat mencatat hasilnya.

Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan evaluasi.
- b. Guru memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah.

Berdasarkan perolehan nilai hasil tes (data terlampir) tindakan perbaikan pada siklus III menunjukkan peningkatan

yang memuaskan. Tingkat penguasaan materi pembelajaran sebagian besar 80%, sehingga peneliti dan teman sejawat sepakat, bahwa materi pembelajaran dianggap tuntas.

Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran tersebut di atas sebagaimana tertuang dalam rencana perbaikan pembelajaran siklus 1, 2 dan 3 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV, semester I. Rencana Perbaikan Pembelajaran (terlampir).

HASIL PENELITIAN**Deskripsi Persiklus**

Berikut ini hasil pengamatan tentang minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran secara individu maupun kelompok. Serta daftar perolehan nilai dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV dengan 3 siklus adalah sebagai berikut:

Berikut ini adalah tabel-tabel tentang nilai pada setiap siklus, keaktifan dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan

Tabel 1: Daftar Nilai Mata Pelajaran IPS Siklus I, II dan III

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Evaluasi Peserta didik		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Sri Wahyuni O	40	40	60
2.	Dicky Ahmad F	40	60	60
3.	Almaunah J.I	60	60	70
4.	Arsa Aprilia R	60	60	80
5.	Desi Laila Fitri A	60	70	80
6.	Kholidah Husen Y	80	70	80
7.	M. Jawahirul F	80	70	90
8.	Nur Azizah	60	80	80
9.	Nur Laila I	60	70	70
10.	Rodhiyah Kuntum	60	70	70
Jumlah		600	650	740
Rata-rata		60,00	65,00	74,00

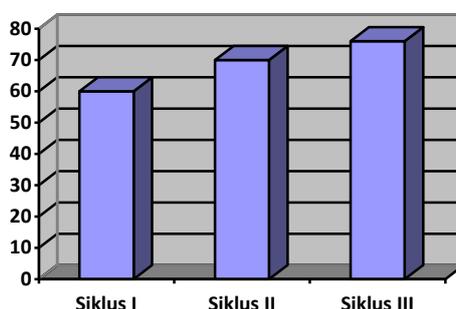
Tabel 1 menggambarkan tentang presentasi nilai setiap siklus yang mengalami peningkatan cukup menggembirakan. Taraf serap siswa setiap siklusnya sebagai berikut:
Siklus I = 20 %

Siklus II = 40 %

Siklus III = 80%

Jika digambarkan pada grafik batang perolehan nilai dari mata pelajaran IPS tersebut akan tampak sebagai berikut :

Grafik 1
Rata-rata Nilai Siswa



Tabel 2 : Lembar Pengamatan Keaktifan Siswa Menjawab Pertanyaan

No.	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1	6 anak	60 %	9 anak	90 %	10	100 %
2	8 anak	80 %	9 anak	90 %	9	90 %
3	8 anak	80 %	5 anak	50 %	7	70 %
4	8 anak	80 %	3 anak	30 %	6	60 %
5	-	-	5 anak	50 %	5	50 %
Jumlah	30	300	31	310	37	370
Rata-rata	60	60%	62	62%	74	74%

Melihat Tabel 2 kemampuan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan dari proses pembelajaran telah berlangsung dengan optimal.

PEMBAHASAN PER SIKLUS

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil temuan dan refleksi selama pelaksanaan pembelajaran terdapat

kekurangan dalam strategi pembelajaran diantaranya:

1. Dalam penyampaian materi pembelajaran kurang menarik dan tidak sistematis sehingga sebagian siswa kurang berminat dan sulit memahami materi yang disampaikan.
2. Penggunaan alat peraga kurang maksimal.
3. Sebagian siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena kurang dilibatkan.

4. Keluasan dan kedalaman materi seharusnya disesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak.
5. Dalam metode dan pendekatan kurang sesuai dengan sebagian siswa.

Kekurangan dalam menyusun strategi pembelajaran tersebut di atas, sudah sangat disadari sendiri oleh peneliti pada waktu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sehingga setelah diadakan diskusi dan refleksi dengan teman sejawat, maka dicari jalan pemecahannya dan bagaimana tindakannya. Selanjutnya tindakan yang akan dilaksanakan dituangkan dalam rencana perbaikan pembelajaran.

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran dalam mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV masing-masing dilaksanakan 3 siklus, sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang penulis susun. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan, meskipun belum maksimal sebagaimana peneliti harapkan dalam tujuan penelitian. Hal ini dibuktikan pada pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagaimana tercantum pada pengolahan data dan temuan. Data itu menunjukkan perkembangan suasana pembelajaran sudah kearah yang lebih kondusif.

Dengan terciptanya suasana pembelajaran yang semakin kondusif, membawa dampak positif terhadap hasil pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini terbukti dari hasil perolehan nilai seperti tampak pada tabel 1 dan 2 serta diagram grafik perolehan nilai. Nilai rata-rata mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata siklus I = 60

Nilai rata-rata siklus II = 65

Nilai rata-rata siklus III = 74

Perbaikan yang terjadi dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus setelah diadakan perbaikan dalam strategi pembelajaran antara lain dengan :

1. Memperbaiki cara penyampaian materi dan yang tidak sistematis ke cara yang lebih sistematis, sehingga tidak membuat siswa merasa jemu memahami materi.
2. Minat dan perhatian siswa lebih terangsang bila penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan alat peraga akan membantu memperjelas pemahaman indikator dan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak verbalisme.
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga membuat suasana belajar lebih kondusif dengan dikusi kelompok mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang lugas dan melibatkan siswa terlayani sesuai dengan daya nalar masing-masing.
4. Dalam memilih keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa.

Dengan mengubah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada setiap siklusnya telah membawa perubahan terhadap penguasaan materi pembelajaran. Ini sangat nampak terutama pada siklus kedua, dari kedua mata pelajaran tersebut.

Hal ini membuat peneliti merasa bangga dan gembira ,meskipun belum cukup memuaskan, namun sudah nampak perubahan dari hasil perbaikan pembelajaran. Jika direncanakan dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

PENUTUP

Simpulan

Setelah peneliti merencanakan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran di Kelas IV SDN Weduni Kecamatan Deket terhadap mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Minat dan perhatian siswa dalam belajar meningkat setelah diberi motivasi. Motivasi dapat dilaksanakan melalui pertanyaan, saran, arahan, pujian, teguran, atau melalui hukuman yang mendidik.
2. Keaktifan siswa dapat ditingkatkan melalui pertanyaan lugas sehingga siswa terangsang untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
3. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Aktifitas siswa dalam kelompok kecil atau kelompok besar secara terpadu aktif terlibat untuk mempelajari suatu tema atau materi dengan saling berpendapat, berargumentasi, atau bahkan berdebat untuk menemukan kebenaran. Metode ini dapat diterapkan dalam masalah yang bersifat solutif, prediktif, dan aktual.
4. Dengan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif semua siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, baik secara individu atau kelompok sehingga pada akhirnya siswa akan menguasai tujuan pembelajaran secara optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut beberapa hal yang perlu dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dalam kelas menurut Wright (1991 : 52), Suciati,dkk (2007: 6.23) Belajar dan Pembelajaran 2

Jakarta, Universitas Terbuka sebagai berikut:

1. Sebagai Fasilitator, guru dituntut menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk dapat melakukan perannya sebagai pengajar, guru harus :
 - a. Memiliki informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Mampu menyampaikan informasi dengan tepat.
 - c. Mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran.
 - d. Mampu menilai keberhasilan pembelajaran.
 - e. Mampu membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya
 - f. M ampu mengatur dan memonitor pelaksanaan pembelajaran
2. Sebagai manejer (pembelajaran), guru dituntut untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif bagi pembelajaran. Agar siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya :
 - a. Menunjukkan sifat positif terhadap siswa.
 - b. Memberikan tugas bermakna dan menarik bagi siswa.
 - c. Menerapkan disiplin sehingga tercipta situasi pembelajaran yang efektif.
 - d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.
 - e. Memberi balikan positif terhadap hasil karya siswa.
 - f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kebanggaan dari hasil karyanya.

Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, perlu diantaranya seorang guru untuk selalu bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam mengatasi berbagai masalah yang

ditemukan dalam tugas mengajar setiap hari. Oleh karena itu agar Kelompok Kerja Guru (KKG) yang telah dibentuk di tiap gugus kerjanya perlu ditingkatkan kegiatannya secara profesional dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Nasional,(2008)
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas IV, Jakarta : BNSP
- Winataputra,Udin.S,dkk.(2007) *Tiori Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta: UT Tim FKIP, (2008) *Pemantapan Kemampuan Profesiol*, Jakarta: UT
- Anggoro,M.Toha,dkk. (2007) *Metode Penelitian*, Jakarta: UT
- Wardhani,I.G.A.K,dkk. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT
- Depdikbud, (1996) *Metodik Khusus Pengajaran IPS di SD*. Jakarta
- Rusyan,Drs.A Tabrani (1993), *Penuntun Membuat Alat Peraga Sederhana*, Bandung: Bina Budhaya
- Haryanto,(2004) *Sains*, untuk Kelas IV SD, Jakarta : Erlangga
- Nugroho, Arief Julianto Sri, S.E.,M.Si (2008) *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Depdikna.